



PERMASALAHAN LINGKUNGAN

## Pengolahan Sampah di Rumah Tangga Belum Optimal

UMBULHARJO—Tumpukan sampah masih terlihat di seluruh depo di Kota Jogja. Beberapa hari lalu di Depo Mandala Krida, tumpukan sampah bahkan mencapai bahu jalan sebetum luberan itu diangkat.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Christina Endang Setyowati menilai salah satu penyebab tumpukan sampah di depo yang tak terkendali itu adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah sejak dari sumbernya.

"Kesadaran warga untuk mengolah sampah dari sumber masing-masing belum optimal. Kalau sudah optimal artinya sampah yang dikirim ke depo seharusnya akan berkurang, tidak sebesar itu," jelas Christina di Balai Kota Jogja, Senin (24/6).

Menurut Christina, sampah yang dibuang di depo masih dicampur antara organik, anorganik, dan residu. Padahal, seharusnya depo hanya menerima sampah residu yang akan dikelola oleh Pemkot Jogja. Pemkot Jogja telah mengkampanyekan berbagai teknik pengolahan sampah. Misalnya, pengolahan sampah organik rumah tangga. Jenis sampah ini menjadi penyumbang paling banyak sampah di Kota Jogja.

Berbagai cara sudah disosialisasikan kepada masyarakat, mulai dari pemanfaatan biopori, komposter, hingga ember tumpuk. Sampah organik juga diolah oleh bank sampah. Sebab, tak semua rumah tangga punya sarana pengolahan sampah organik di rumah.

"Banyak yang belum punya peralatannya. Semoga di 2024 ini dengan gerakan biopori dengan Dana Keistimewaan, semua warga bisa mengolah sampah organik," jelasnya.

### Bank Sampah

DLH Jogja juga menggerakkan 678 bank sampah berbasis RT dan RW yang tersebar di Kota Jogja untuk mengolah sampah anorganik. Sampah dari bank sampah akan dijual kembali kepada petapak atau diubah menjadi benda bernilai guna. Rata-rata, bank sampah memiliki anggota sebanyak 20-50 orang. Berdasarkan catatan DLH, masing-masing rumah tangga diperkirakan memproduksi sampah hingga 2,5 kg per hari.

Christina mengimbau DLH akan terus mengoptimalkan peran bank sampah dan upaya pemilahan serta pengolahan sampah dari sumbernya.

"Kami tidak henti-hentinya mendorong pengolahan sampah dari setiap rumah, bukan hanya setiap kelompok, tapi setiap rumah untuk mengolah sampah," ungkapnya. (AM Annisa Karlo)



Kabid Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Christina Endang Setyowati (kiri) memberi paparan saat jumpa pers di Balai Kota Jogja, Senin (24/6).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005